



PEMANFAATAN APLIKASI *WHATSAPP* SEBAGAI SARANA DISKUSI ANTARA PENGAWAS DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Carona Elianur

Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Tengah

Email: Elianur.kemenag@gmail.com

Abstrak. Aplikasi media sosial khususnya *WhatsApp* saat ini sudah semakin banyak digunakan, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini dapat membantu mempermudah diskusi karena tidak terkendala jarak dan waktu. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana memanfaatkan *WhatsApp* sebagai sarana diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam?; (2) bagaimana efektivitas pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai Sarana diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam?. Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dan Sampel Penelitian sebanyak 8 orang yang merupakan guru-guru pendidikan agama Islam yang berada di bawah bimbingan dari peneliti yang juga sebagai pengawas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Memanfaatkan *WhatsApp* sebagai Sarana diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan cara membuat akun *WhatsApp* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membuat grup *chatting WhatsApp*, dan selanjutnya dengan menggunakan grup *chatting WhatsApp* tersebut digunakan sebagai sarana diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam, baik itu berupa diskusi pemecahan masalah di sekolah maupun pertukaran informasi; dan (2) pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam secara keseluruhan berdasarkan kuisioner yang telah diisi oleh guru pendidikan agama Islam adalah efektif.

Kata kunci: *WhatsApp*, sarana diskusi

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Komunikasi sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Komunikasi adalah proses sistematis bertukar informasi antar pihak melalui sistem simbol biasa. Komunikasi juga merupakan disiplin ilmu yang mempelajari komunikasi yang secara ilmiah memiliki arti proses penyampaian pesan atau informasi dari pengirim (komunikator/*sender*) kepada penerima (komunikasi/*receiver*) dengan menggunakan simbol atau lambang tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media) untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*). Manusia saling bertukar informasi melalui berkomunikasi kepada masing-masing individu yang dituju. Budaya berkomunikasi akan berpengaruh terhadap cara manusia melakukannya. Komunikasi itu sendiri dapat mengubah budaya dalam masyarakat.

Kemajuan teknologi yang pesat di bidang komunikasi telah melahirkan banyak inovasi dan gagasan baru, ide yang bertujuan untuk memudahkan proses komunikasi manusia menjadi lebih efektif. Dalam kemajuan teknologi informasi juga kita dapat berhubungan dengan orang lain tanpa ada batasan jarak dan waktu. Salah satu inovasi yang mempermudah proses komunikasi adalah telepon selular atau yang biasa disingkat dengan kata ponsel. Ponsel yang digunakan saat ini sudah sangat canggih, apalagi ponsel sekarang sudah memiliki bermacam-macam *platform* seperti *Windows* dan *Android*. Ponsel biasanya juga digunakan sebagai sarana berhubungan dengan orang lain dengan

memanfaatkan aplikasi media sosial berupa *WhatsApp*, *Facebook*, *twitter* dan banyak yang lainnya.

WhatsApp adalah sebuah aplikasi *chatting* pada yang biasanya tersedia di bursa *smartphone* yang memungkinkan penggunanya berbagi gambar dan pesan. *WhatsApp* adalah aplikasi pesan seluler lintas platform yang memungkinkan Anda untuk bertukar pesan tanpa harus membayar SMS, semua ponsel ini bisa berkiriman pesan satu sama lain. Ini dimungkinkan karena *WhatsApp* memakai paket data internet yang Anda pakai untuk mengirim email dan menjelajahi internet, sehingga mengirim pesan dan tetap berhubungan dengan teman-teman tidak akan dikenakan biaya. Aplikasi *chatting WhatsApp* sangat populer saat ini terlebih lagi dikarenakan para pengguna sudah mulai bosan dengan aplikasi *chatting* yang membutuhkan sinyal yang tinggi untuk mengirim pesan. Aplikasi *chatting WhatsApp* merupakan aplikasi yang sangat unik, dengan tampilan yang sederhana, dan tanpa memakan kuota internet yang banyak, tidak seperti aplikasi *chatting* yang lainnya.

Di bulan Agustus 2016 lalu, beberapa asosiasi perusahaan digital dan periklanan tanah air secara resmi telah menggandeng perusahaan peneliti comScore untuk membuat standar pengukuran *audience online* comScore diharapkan bisa menyediakan data jumlah pengunjung dari setiap situs dan aplikasi mobile yang ada di Indonesia, layaknya rating Nielsen untuk media televisi. Dan pada tanggal 29 Maret 2017, comScore pun menghadirkan laporan pertama mereka. Laporan tersebut diambil berdasarkan data bulan Januari 2017.

Tabel 1. Aplikasi mobile yang paling sering digunakan oleh orang dewasa di Indonesia

Top 10 Apps from Mobile Devices in Indonesia January 2017 Total Indonesia – Age 18+, Mobile App only Source: comScore Mobile Metrix			
Rank	App	Total Mobile	
		Total Unique Visitors (000)	% Reach
	Total Internet: Total Audience (Mobile App only)	46,130	100.0
1	Google Play	44,292	96.0
2	WhatsApp Messenger	35,799	77.6
3	YouTube	35,627	77.2
4	BBM	34,748	75.3
5	Google Search	30,442	66.0
6	Gmail	28,584	62.0
7	Line	27,613	59.9
8	Instagram	23,876	51.8
9	Facebook	22,268	48.3
10	Google Maps	20,865	45.2

Sumber: <http://comScore.com>

Dalam laporan tersebut, comScore menyatakan kalau aplikasi *chat WhatsApp* merupakan aplikasi mobile terpopuler dengan pengguna terbanyak di tanah air, tentu saja setelah aplikasi wajib para pengguna *Android*, yaitu *Google Play*. Menurut comScore, *WhatsApp* kini memiliki sekitar 35,8 juta pengguna di Indonesia. Tak hanya mempunyai

jumlah pengguna yang banyak, *WhatsApp* pun merupakan salah satu aplikasi yang paling sering digunakan, setelah *Facebook* dan *LINE*. Hal ini terlihat dari rata-rata waktu yang dihabiskan oleh para pengguna di dalam aplikasi tersebut, yaitu sekitar delapan jam dalam sebulan¹.

Bengkulu tengah merupakan daerah pedalaman dengan jalur transportasi kurang bagus, hal ini menyebabkan adanya kendala untuk melakukan diskusi tatap muka antara pengawas dan guru-guru pendidikan agama Islam. Observasi awal pada guru pendidikan agama Islam yang berada di bawah bimbingan penulis di Bengkulu Tengah, didapat data bahwa guru-guru pendidikan agama Islam sudah memiliki aplikasi *WhatsApp* di handphone-nya. Berdasarkan hal inilah maka penulis merasa tertarik untuk mencari alternative agar diskusi antara pengawas dan guru-guru pendidikan agama Islam tidak terganggu, yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi antara pengawas dan guru-guru pendidikan agama Islam. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini juga akan sangat bagus karena diskusi yang dilakukan tidak terbatas jarak dan waktu.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan di ambil adalah:

1. Bagaimana memanfaatkan *WhatsApp* sebagai sarana diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana efektifitas pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam?

Tinjauan Pustaka

WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan desain mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan *online*, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain. Sebelum menggunakan *WhatsApp* anda harus menginstall *WhatsApp* dengan cara sebagai berikut:

1. Download aplikasi tersebut dari *website*-nya.
2. Install aplikasi tersebut ke *smartphone*.
3. Daftarkan nomor telepon anda tanpa menggunakan 0 atau format internasional karena *WhatsApp* menggunakan nomor telepon anda untuk mendaftar anda dalam *database*-nya.
4. Aplikasi kemudian akan mengirimkan kode konfirmasi via SMS yang mengharuskan Anda untuk mengisikan kode konfirmasi tersebut ke langkah selanjutnya. Setelah Anda mengkonfirmasi nomor telepon anda, dan anda siap untuk menggunakannya.
5. Aplikasi *WhatsApp* akan secara otomatis mendaftarkan *phonebook* untuk menunjukkan siapa-siapa saja yang sudah menggunakan *WhatsApp*. Untuk mengetahui siapa saja yang sudah masuk ke daftar, tekan pada *tab contact*. Mereka yang menggunakan *WhatsApp* akan memiliki status disamping nama mereka.

¹ <https://id.techinasia.com/comscore-WhatsApp-adalah-aplikasi-terpopuler-di-indonesia>

6. Mulailah perbincangan dengan teman-teman anda yang menggunakan *WhatsApp* dengan mengklik nama tersebut.
7. Anda dapat juga mengundang teman Anda untuk menggunakan *WhatsApp* aplikasi dengan menggunakan “Invite Friends”².

Subroto (2002) mengemukakan bahwa diskusi kelompok adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat mengenai suatu masalah dan bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban atau kebenaran atas suatu masalah. Menurut Tohirin (2007) diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Untuk dapat mengoperasikan metode diskusi kelompok ini ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan bagi konselor antara lain :

1. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi, hasil-hasil yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (kelompok lain)
2. Akhir diskusi para siswa mencatat hasil-hasil diskusinya dan konselor mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014) mendefinisikan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengambilan data dilakukan dengan:

1. Studi pustaka yaitu dengan membaca berbagai macam literatur, laporan dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.
2. Studi lapangan terdiri dari:
 - a. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian objek yang diteliti.
 - b. Kuisiner yaitu dengan mengadakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis dan dibagikan kepada responden.

Populasi yang akan diteliti disini adalah guru Pendidikan Agama Islam di Bengkulu Tengah, yang berada dibawah pengawasan penulis, berjumlah 8 orang. Populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti atau keseluruhan objek yang akan diteliti (Kriyantono, 2006). Sedangkan Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili atau sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 8 orang guru Pendidikan Agama Islam yang berada dibawah pengawasan penulis.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variable yang di teliti, dengan rincian variabel sebagai berikut: Intensitas, Komunikasi, dan Kepuasan. Intensitas merupakan kuantitas suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan. Menurut Berelson & Steiner (dalam Effendy, 2002). Komunikasi adalah proses yang disampaikan, bukan hanya sekedar informasi, tetapi juga gagasan, emosi, dan keterampilan. Kepuasan dapat

² https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp#cite_note-Aplikasi_Handphone-1

diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu. Tjiptono dan Chandra (2011) mendefinisikan kepuasan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai. *Oxforddictionaries.com* mendefinisikan kepuasan (*satisfaction*) sebagai pemenuhan harapan, ekspektasi, atau kebutuhan dari seseorang.

Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis menggunakan skala *Likert*. Menurut Kriyantono (2006), skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban dari 5 (lima) pilihan jawaban, dimana masing-masing jawaban memiliki nilai yang berbeda. Dalam penelitian ini, digunakan pertanyaan tertutup dengan rentang skala penilaian, yaitu:

Sangat Tidak Setuju	: 1
Tidak Setuju	: 2
Netral	: 3
Setuju	: 4
Sangat Setuju	: 5

1. Analisis tabulasi sederhana

Dalam analisis tabulasi sederhana, data yang diperoleh diolah kebentuk presentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f_i}{\sum f_i} \times 100\%$$

Dimana :

- P = persentasi responden yang memilih kategori tertentu
 f_i = jumlah responden yang memilih kategori tertentu
 $\sum f_i$ = banyaknya jumlah responden

2. Skor Rata-rata

Setiap jawaban responden dari pertanyaan yang diberikan, diberi bobot. Cara menghitung skor adalah dengan menjumlahkan seluruh hasil kali nilai masing-masing bobotnya dibagi dengan jumlah total frekuensi.

Rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot w_i}{\sum f_i}$$

Dimana :

- \bar{X} = rata-rata berbobot
 F_i = frekuensi
 W_i = bobot

Setelah itu, digunakan rentang skala penilaian untuk menentukan posisi tanggapan responden dengan menggunakan nilai skor setiap variabel. Bobot alternatif jawaban terbentuk dari teknik skala peringkat terdiri dari kisaran antara 1 sampai 5 yang menggambarkan posisi sangat negatif ke posisi yang positif. Selanjutnya dihitung rentang skala dengan rumus, sebagai berikut:

$$R_s = \frac{R(\text{bobot})}{M}$$

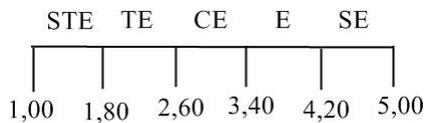
Dimana :

R (bobot) = bobot terbesar – bobot terkecil
M = banyaknya kategori bobot

Rentang skala *Likert* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 1 hingga 5, maka rentang skala penilaian yang didapat adalah :

$$R_s = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga posisi keputusannya menjadi :



Keterangan :

STE	= Sangat Tidak Efektif	(masuk skala 1,00-1,80)
TE	= Tidak Efektif	(masuk skala 1,80-2,60)
CE	= Cukup Efektif	(masuk skala 2,60-3,40)
E	= Efektif	(masuk skala 3,40-4,20)
SE	= Sangat Efektif	(masuk skala 4,20-5,00)

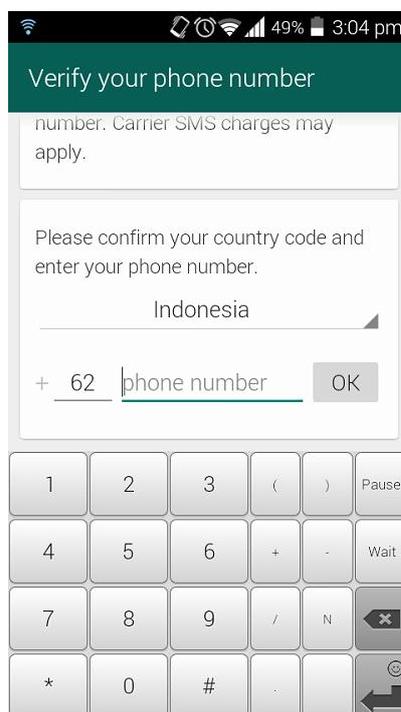
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk dapat memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam, terlebih dahulu membuat akun *WhatsApp*. Berikut ini langkah-langkah membuat akun *WhatsApp* di *handphone* berbasis *Android*, yaitu:

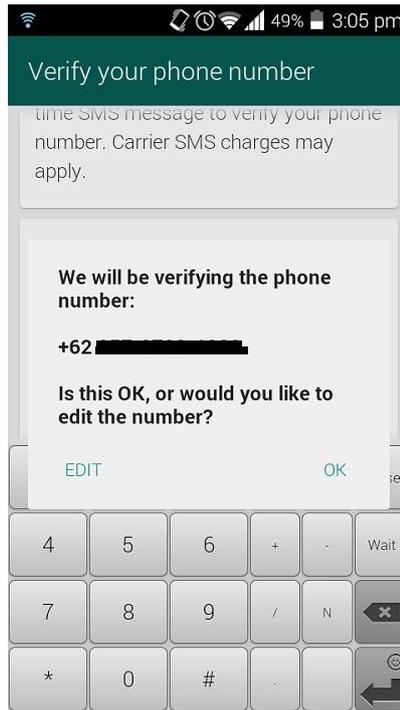
1. Langkah pertama harus memiliki aplikasi *WhatsApp* terlebih dahulu dengan mendownload aplikasinya secara gratis melalui aplikasi *Playstore* di HP *Android* atau alamat: <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.WhatsApp>
2. Setelah selesai di download, lanjutkan dengan menginstal aplikasi *WhatsApp*, kemudian buka aplikasi *WhatsApp* pada *Android*, maka akan dihadapkan pada halaman selamat datang dengan informasi mengenai *WhatsApp* yang mendukung *cross platform*. Tap pada *Agree and Continue*.



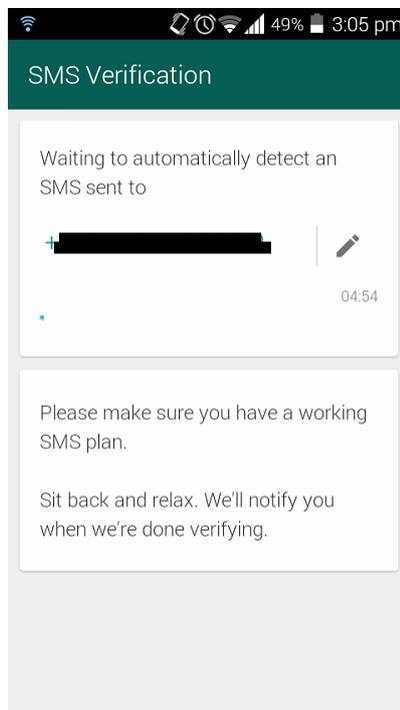
3. Selanjutnya akan diminta untuk memasukkan nomor telepon yang akan didaftarkan pada *WhatsApp*. Tap pada OK untuk menuju proses selanjutnya.



4. Jendela konfirmasi nomor telepon akan muncul, edit nomor telepon jika ingin menggunakan nomor lain atau melakukan koreksi, dan juga bisa langsung melakukan tap pada OK untuk menuju proses berikutnya.



5. Proses berikutnya adalah menunggu kode konfirmasi yang dikirim oleh *WhatsApp*, pada langkah ini masih bisa mengedit nomor *handphone*. Jika kode konfirmasi yang dikirim *WhatsApp* sudah sampai, maka akan langsung dikirim ke proses selanjutnya.



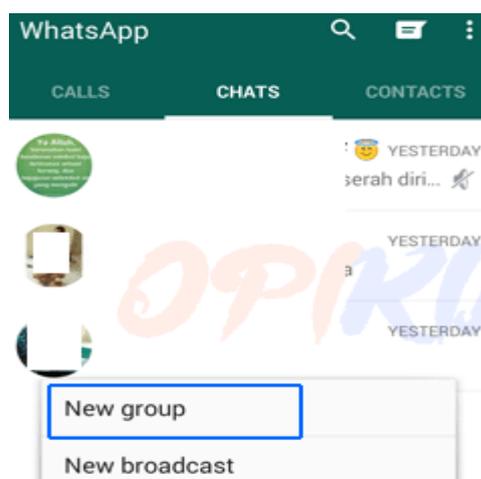
6. Berikutnya adalah proses pemberian nama dan foto profil. Bisa menggunakan nama lengkap atau inisial, dan untuk foto profil anda bisa mengambilnya dari *gallery*.
7. Proses selanjutnya adalah loading beberapa saat untuk *WhatsApp* disertai dengan informasi "sisa umur" akun *WhatsApp* sebelum expired. Setelah beberapa saat akan muncul tombol *Continue*, tap pada *Continue*.



8. Akun *WhatsApp* anda sudah selesai dibuat dan siap dipakai, anda akan dihadapkan pada 3 *tab*: *Calls* yang berisi daftar panggilan masuk dan keluar, *Chats* yang berisi daftar *chat* anda baik itu *group chat* maupun *chat* dengan individu, serta *Contacts* yang berisi daftar kontak *WhatsApp* yang diambil dari kontak telepon.

Setelah pembuatan akun *WhatsApp* selesai, kemudian dilanjutkan dengan membuat grup *WhatsApp*, hal ini bertujuan sebagai wadah diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam. Berikut ini langkah-langkah membuat grup di *WhatsApp*, yaitu:

1. Buka *WhatsApp* dan kunjungi layar daftar *Chatting*.
2. Di bagian atas layar daftar *Chatting*, ketuk tombol Grup Baru. Catatan: Anda harus memiliki sebuah *chat* sebelum membuat sebuah *Chat* Grup baru.



3. Tambahkan peserta grup dengan memilih atau mengetik nama kontak. Ketuk. Berikutnya sesudah selesai menambahkan peserta.
4. Tambahkan ikon untuk grup dengan mengetuk kotak foto yang kosong. Ini akan ditampilkan di samping grup di daftar *Chatting* Anda.

5. Tambahkan sebuah subjek grup.
6. Ketuk Buat setelah Anda selesai.

Setelah selesai membuat grup *WhatsApp* kemudian dilanjutkan dengan menambahkan anggota grup. Adapun cara menambah anggota ke grup *chatting WhatsApp* adalah sebagai berikut:

1. Buka grup di *WhatsApp*.
2. Ketuk subjek grup.
3. Ketuk Tambahkan Peserta.
4. Cari atau pilih kontak yang ingin ditambahkan ke *Chat Grup*.
5. Ketuk Tambahkan.

Setelah semua anggota grup *chatting WhatsApp* ditambahkan, selanjutnya grup *chatting WhatsApp* tersebut digunakan sebagai sarana diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam, baik itu berupa diskusi pemecahan masalah di sekolah maupun pertukaran informasi.



Hasil kuisioner

Penelitian ini dimulai dengan menyiapkan kuesioner, dimana data untuk membuat pertanyaan diperoleh dari analisis konsep dan operasional, kemudian ditemukan indikator-indikator dan aspek yang akan menjadi dasar penelitian untuk membuat kuesioner yang akan diberikan kepada responden. Penelitian ini mengukur efektifitas pemanfaatan *WhatsApp* dengan analisis dari aspek Intensitas, Komunikasi, dan Kepuasan. Tiap-tiap indikator dibuat pertanyaan koesioner kemudian di sebarakan kepada responden yaitu guru pendidikan agama Islam di bawah pengawasan penulis sebanyak 8 orang.

a. Intensitas

Pada indikator intensitas ini terdapat 5 pertanyaan, berikut perhitungan masing-masing pertanyaan tersebut.

Tabel 1 Penggunaan *WhatsApp*

Item	Frekuensi	Persentase
sangat setuju	3	37,5 %
Setuju	5	62,5 %
Netral	0	0 %
tidak setuju	0	0 %
sangat tidak setuju	0	0 %
	8	100 %

Sumber: Quesioner nomor 1

Pernyataan “saya sering menggunakan *WhatsApp*” menunjukkan data 5 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab sangat setuju, 6 responden menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden menjawab netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan persentasi setuju 62,5%, sangat setuju dengan 37,5%.

Skor Rata-rata :

$$x1 = \frac{(3 \times 5) + (5 \times 4)}{8}$$
$$x1 = 4,375$$

Dengan begitu, tingkat penggunaan *WhatsApp* dapat dikatakan sangat efektif.

Pernyataan “saya berperan aktif dalam memanfaatkan *WhatsApp*” menunjukkan data semua responden sebanyak 8 orang menjawab setuju, dengan persentasi setuju 100%. Skor rata-rata sebesar 4, dengan begitu, pemanfaatan *WhatsApp* dapat dikatakan efektif.

Pernyataan “saya turut meramaikan grup *chat* di *WhatsApp*” menunjukkan data 7 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab sangat setuju. Dengan persentasi setuju 87,5%, sangat setuju dengan 12,5%. Skor rata-rata sebesar 4,125, dengan begitu, tingkat responden dalam meramaikan grup *chat* di *WhatsApp* adalah efektif.

Pernyataan “saya ikut berdiskusi di grup *chat* di *WhatsApp*” menunjukkan data 7 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab sangat setuju. Dengan persentasi

setuju 87,5%, sangat setuju dengan 12,5%. Skor rata-rata sebesar 4,125, dengan begitu, tingkat partisipasi dalam berdiskusi di *WhatsApp* adalah efektif.

Pernyataan “*WhatsApp* memberikan manfaat untuk saya” menunjukkan data 7 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab sangat setuju. Dengan persentasi setuju 87,5%, sangat setuju dengan 12,5%. Skor rata-rata sebesar 4,125, dengan begitu, responden kebanyakan menjawab bahwa *WhatsApp* memberikan manfaat untuk responden, sehingga dapat dikatakan efektif.

b. Komunikasi

Pernyataan “Saya menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan orang lain”, menunjukkan 2 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab sangat setuju, 1 responden menjawab netral. Dengan persentasi setuju 25%, sangat setuju 62,5%, netral 12,5%. Skor rata-rata sebesar 4,5, dengan begitu, dalam indikator ini pemanfaatan *WhatsApp* adalah sangat efektif.

Pernyataan “Saya memanfaatkan *WhatsApp* untuk berkirim pesan gambar/foto, audio, maupun video” menunjukkan data 1 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab sangat setuju, 1 responden menjawab netral. Dengan persentasi setuju 12,5%, sangat setuju dengan 75%, netral 12,5%. Skor rata-rata sebesar 4,625, dengan begitu, dalam indikator ini pemanfaatan *WhatsApp* untuk berkirim pesan gambar/foto, video, maupun audio adalah sangat efektif.

Pernyataan “saya bertukar (mengirim dan mendapatkan) informasi mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp*” menunjukkan data 1 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab sangat setuju, 1 responden menjawab netral. Dengan persentasi setuju 12,5%, sangat setuju dengan 75%, netral 12,5%. Skor rata-rata sebesar 4,625, pemanfaatan *WhatsApp* untuk bertukar (mengirim dan mendapatkan) informasi mengenai materi pembelajaran adalah sangat efektif.

Pernyataan “Saya mendapatkan tanggapan/jawaban ketika bertanya materi pembelajaran di *WhatsApp*” menunjukkan data 4 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab sangat setuju. Dengan prosentasi setuju 50%, dan sangat setuju 50%. Skor rata-rata sebesar 4,5, Dengan begitu, pemanfaatan *WhatsApp* untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban ketika bertanya tentang materi pembelajaran adalah sangat efektif.

Pernyataan “Saya menjawab atau memberi tanggapan ketika teman *chat* bertanya atau ketika berdiskusi” menunjukkan data 6 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab sangat setuju, dan 1 responden menjawab tidak setuju. Dengan persentasi setuju 75%, sangat setuju dengan 12,5%, dan tidak setuju sebanyak 12,5%. Skor rata-rata sebesar 3,875, dengan begitu, pemanfaatan *WhatsApp* untuk turut dalam menjawab atau memberi tanggapan ketika teman *chat* bertanya atau berdiskusi adalah efektif.

Pernyataan “*WhatsApp* berpengaruh dalam membantu mempermudah jalannya diskusi” menunjukkan data semua responden sebanyak 8 orang menjawab setuju. Dengan persentasi setuju 100%. Skor rata-rata sebesar 4, dengan begitu, pemanfaatan *WhatsApp* dalam mempermudah jalannya diskusi adalah efektif.

Pernyataan “*WhatsApp* membantu memecahkan persoalan/tugas. Contohnya ketika tidak paham dengan perintah tugas, saya bertanya di *WhatsApp*” menunjukkan data 6 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab sangat setuju, dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Dengan persentasi setuju 75%, sangat setuju dengan

12,5%, dan sangat tidak setuju sebanyak 12,5%. Skor rata-rata sebesar 3,75, dengan begitu, pemanfaatan *WhatsApp* dalam membantu memecahkan persoalan/tugas adalah efektif.

c. Kepuasan

Pernyataan “*WhatsApp* membantu memenuhi kebutuhan informasi” menunjukkan data 5 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab sangat setuju, 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Dengan persentasi setuju 62,5%, sangat setuju dengan 25%, dan sangat tidak setuju 12,5%. Skor rata-rata sebesar 3,25, dengan begitu, pemanfaatan *WhatsApp* dalam membantu memenuhi kebutuhan informasi adalah cukup efektif.

Pernyataan “Diskusi materi pembelajaran di *WhatsApp* meningkatkan pengetahuan dan kebutuhan informasi saya” menunjukkan data 7 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab tidak setuju. Dengan persentasi setuju 87,5%, dan tidak setuju 12,5%. Skor rata-rata sebesar 3,75, dengan begitu, pemanfaatan *WhatsApp* dalam diskusi materi pembelajaran sehingga meningkatkan pengetahuan dan kebutuhan informasi adalah efektif.

Pernyataan “*WhatsApp* membantu saya dalam sosialisasi materi pembelajaran” menunjukkan data 7 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab sangat setuju. Dengan persentasi setuju 87,5%, dan 12,5% sangat setuju. Skor rata-rata sebesar 4,125, dengan begitu, pemanfaatan *WhatsApp* dalam membantu bersosialisasi terhadap materi pembelajaran adalah efektif.

Pernyataan “*WhatsApp* efektif sebagai tempat diskusi” menunjukkan data 7 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Dengan persentasi setuju 87,5%, sangat tidak setuju 12,5%. Skor rata-rata sebesar 3,625, dengan begitu, pemanfaatan *WhatsApp* sebagai tempat diskusi adalah Efektif.

Pernyataan “saya mendapatkan kepuasan (dalam diskusi atau bertukar informasi) menggunakan *WhatsApp*” menunjukkan data 7 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab tidak setuju. Dengan persentasi setuju 87,5%, dan tidak setuju 12,5%. Skor rata-rata sebesar 3,75, dengan begitu, pemanfaatan *WhatsApp* dalam memberi kepuasan terhadap responden dalam diskusi atau memberi informasi adalah Efektif.

Kesimpulan

1. Memanfaatkan *WhatsApp* sebagai sarana diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan cara membuat akun *WhatsApp* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membuat grup *chating WhatsApp*, dan selanjutnya dengan menggunakan grup *chating WhatsApp* tersebut digunakan sebagai sarana diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam, baik itu berupa diskusi pemecahan masalah di sekolah maupun pertukaran informasi.
2. Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam secara keseluruhan berdasarkan kuisioner yang telah diisi oleh guru pendidikan agama Islam adalah efektif.

Saran

1. Untuk mempermudah pertukaran informasi antara pengawas dan guru dibawah bimbingannya, ada baiknya menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi.
2. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini baiknya dapat dikembangkan lagi untuk menyempurnakannya.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uhcjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra. 2011. *Service, Quality, and Satisfaction (ed. 3)*. Yogyakarta: Andi.
- Techinasia, nd. WhatsApp adalah aplikasi terpopuler di indonesia. <https://id.techinasia.com/comscore-WhatsApp-adalah-aplikasi-terpopuler-di-indonesia>. Diakses pada 10 Maret 2017
- Wikipedia, nd. Aplikasi_Handphone. https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp#cite_note-Aplikasi_Handphone-1. Diakses pada 10 Maret 2017.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryo, Subroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin.2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.